

Warta

PUSAT PERPUSTAKAAN DAN
PENYEBARAN TEKNOLOGI PERTANIAN

PAHLAWAN LITERASI

Pengertian, Tujuan, Manfaat,
Jenis dan Prinsip



Warta

Pusat Perpustakaan dan
Penyebaran Teknologi Pertanian

Redaksi

Warta Pustaka diterbitkan 4 kali dalam setahun oleh Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (PUSTAKA). Pengarah: Kepala Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian,; Penanggung Jawab: Koordinator Kelompok Substansi Penyebaran Teknologi Pertanian; Ketua Dewan Redaksi: Eni Kustanti; Anggota: Sigit Sayogya, Vivit Wardah R., Widaningsih, Muhammad Zuhdi, Shintawati Oktaviani, Suryono, Lutfyanti; Redaksi Pelaksana: Dhira Anindya N. (Penyunting/ Editor), Asep Gumelar (Desain Grafis); Sekretariat: Slamet Sutriswanto, Istiana Mustika. Alamat Penyunting: Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian, Jalan Ir. H. Juanda No. 20, Bogor 16122, Email: pustaka@pertanian.go.id. Warta tersedia dalam bentuk elektronik yang dapat diakses secara online pada <http://pustaka.setjen.pertanian.go.id/publikasi/warta>

Redaksi menerima naskah terkait dengan PUSTAKA baik dalam bentuk opini, ulasan berita secara mendalam, informasi IPTEK ataupun gagasan berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan serta penelaahan. Naskah disajikan dalam bentuk tulisan ilmiah populer. Naskah maksimal 1500 kata di luar gambar atau ilustrasi dan dikirim melalui email publikasi.pustaka@gmail.com

Pahlawan Literasi Desa Gunung Putri,
Mengabdikan Tiada Henti | 1

Pahlawan Sang Pewaris Pengetahuan | 5

Akurasi Data Katalog Perpustakaan
Mendukung *Smart Library* | 8

Bimtek, Aksi Nyata Perpustakaan
Khusus Berbasis Inklusi Sosial | 11

Tingkatkan Produksi Bawang Merah Di Lahan
Suboptimal Dengan Perbaikan Budidaya | 14

Komitmen Asn Pustaka Dalam Internalisasi
Nilai Berakhlak Sebagai Budaya Kerja | 17



Pengantar Redaksi

Dalam beberapa bulan ke depan Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (PUSTAKA) mulai menyelesaikan target capaian kegiatan.

Warta PUSTAKA edisi ketiga ini, menyajikan informasi terkait berbagai kegiatan PUSTAKA. Mengawali edisi ini kegiatan literasi di desa Gunung Putri yang berjudul Pegiat Literacy Desa Gunung Putri, Mengabdikan Tiada Henti. Desa Gunung Putri merupakan salah satu desa binaan PUSTAKA dalam wujud Perpustakaan Berbasis Inklusi

Artikel kedua bertema Pahlawan Sang Pewaris Pengetahuan diterbitkan untuk menyambut hari pahlawan pada bulan November. Artikel ini memaparkan bahwa pahlawan tak harus perang, namun menyebarkan ilmu pengetahuan agar dapat bermanfaat untuk orang lain juga sudah memiliki jasa yang sama seperti pahlawan

Artikel selanjutnya bertema “Memelihara Akurasi Data Katalog Perpustakaan”. Artikel ini membahas tentang penelusuran buku menggunakan katalog untuk memudahkan pustakawan dalam membantu pemustaka, oleh sebab itu data katalog perpustakaan harus akurat dengan melakukan updating data.

Kemudian artikel keempat berjudul Bimtek, Aksi Nyata dari Wujud Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial. Artikel ini menuliskan tentang bantuan pustaka untuk para petani dan penyuluh dalam mencari informasi sesuai kebutuhan mereka.

Artikel kelima bertema Virtual Literacy, Tanam Bawang Merah di Lahan Sub Optimal. Artikel ini mengupas kegiatan virtual literacy yang digelar Pustaka dalam meningkatkan pengetahuan tentang budidaya Bawang merah di lahan suboptimal.

Artikel terakhir berjudul Pembangunan Pertanian Press Sebuah Usulan Konsep. Untuk menerbitkan berbagai publikasi yang diproduksi oleh Kementerian Pertanian perlu adanya keseragaman dalam format penulisan, gaya selingkung agar hasil terbitan dapat lebih berkualitas.

Redaksi berharap, berbagai artikel yang disajikan melalui Warta PUSTAKA dapat berkontribusi dalam peningkatan wawasan dan informasi yang lebih komprehensif terkait berbagai kegiatan yang dilaksanakan PUSTAKA.

Desa Gunung Putri, Kabupaten Bogor mempunyai visi menjadi Desa Wisata Literasi. Perlu perjalanan panjang untuk mewujudkannya. Namun dengan pengabdian dan keinginan yang kuat dari pegiat literasi bukan mustahil visi tersebut akan terwujud.

Pahlawan Literasi Desa Gunung Putri, Mengabdikan Tiada Henti

Desa Gunung Putri merupakan, salah satu desa di Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor. Desa ini menjadi istimewa dengan dicanangkannya “Taman Baca Se-Desa Gunung Putri” oleh pemerintah desa. Program ini merupakan salah satu upaya atau gerakan memberantas buta huruf serta meningkatkan minat baca masyarakat.

Taman Baca di desa Gunung Putri sangat bervariasi mulai dari tempat atau lokasinya, pengelolaannya maupun kegiatannya. Taman baca menjadi hidup dengan banyaknya kegiatan literasi, mengangkat kesenian untuk dikenalkan kepada anak-anak, memberi bimbingan belajar juga sebagai tempat pendidikan dan beraktivitas. Saat ini telah terbentuk 14 taman baca di 14 RW yang ada di desa Gunung Putri. Segala upaya telah dilakukan oleh aparat Desa Gunung Putri untuk bersama-sama mewujudkan Gunung Putri sebagai Desa Wisata Literasi.

Mari berkenalan dengan sosok pegiat literasi Desa Gunung Putri yang telah mencurahkan tenaga pikiran dan waktunya untuk menggalakkan literasi demi kemajuan dan kesejahteraan desa.



Daman Huri, Kepala Desa Gunung Putri

Kepala Desa Gunung Putri Daman Huri.

Daman Huri, sosok yang murah senyum dan tegas ini menjadi pucuk pimpinan di Desa Gunung Putri. Tanpa mengenal waktu beliau terus memantau dan membimbing warga untuk gemar membaca buku dan mengambil hikmah dari buku yang dibaca. Gerakan Literasi Desa merupakan sebuah program andalan di desa yang ia pimpin. Kewenangan yang dimilikinya dituangkan dalam kebijakan yang mendukung tercapainya gerakan ini. Kebijakan yang dibuat diharapkan mampu mendorong minat baca masyarakat dan memberikan kontribusi dalam pengembangan literasi.

Jarang sekali kepala desa mengambil kebijakan yang kurang populer saat menerima bantuan dari Pemerintah. Program Satu Milyar Satu Desa (SamiSade) dari Pemerintah Kabupaten Bogor dimanfaatkan untuk membeli tower. Biasanya kalau ada bantuan langsung dimanfaatkan untuk pembangunan fisik namun Daman Huri lain. Beliau menyatakan "Untuk anggaran yang disediakan dari Pemerintah saya upayakan untuk pengembangan jaringan internet sehingga warga Gunung Putri dapat bebas akses untuk mencari informasi di internet. Karena internet berkembang pesat dan informasi banyak di sana." Suatu pemikiran yang sangat futuristik. Beliau percaya dan mempunyai *mindset* kemajuan teknologi harus dimanfaatkan menjadi sarana untuk menambah pengetahuan.

Daman Huri mewajibkan tiap RW harus mempunyai Taman Baca. Bahkan terkadang sampai malam beliau memantau pembangunan taman baca di tiap RW. Beliau mengungkapkan "Saya ada aturan, tiap RW harus punya taman baca. Untuk RW yang belum ada taman baca saya pantau terus. Mereka akan dilayani kalau sudah ada taman baca di RW nya. Ini salah satu cara untuk meningkatkan minat baca dan literasi bagi warga." (dikutip hasil wawancara penyusunan laporan Kajian PKBIS Gunung Putri)

Kemampuan komunikasi dan membangun jejaring yang kuat, menjadi modal Daman Huri untuk mengembangkan taman baca di wilayahnya. Pabrik Indocement digandeng untuk terlibat dalam pengelolaan taman baca. Sumbangan buku dan beberapa fasilitas untuk pengembangan taman baca telah diberikan Indocement. Taman baca menjadi pusat kegiatan penuntasan buta huruf di desa Gunung Putri. Bebas buta huruf menjadi target pegiat taman baca di Gunung Putri. Kolaborasi antara masyarakat, pegiat literasi dan aparatur pemerintah diharapkan dapat membebaskan masyarakat dari buta huruf, minat baca meningkat dan kegiatan literasi berkembang.

Bapak Kades sangat terbuka dalam berjejaring. Hal ini sangat terasa sekali saat Dinas Ketahanan Pangan, Kabupaten Bogor dan desa Gunung Putri membuat program ketahanan pangan dengan memanfaatkan lahan pekarangan. Dalam program ini mereka menggandeng Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (PUSTAKA) untuk berkolaborasi bersama. Sinergi yang bagus ini terasa manfaatnya di masyarakat. Taman baca sebagai sumber informasi untuk teknologi tepat guna pertanian telah dimanfaatkan informasinya dan diterapkan di lapangan. PUSTAKA berperan dalam kegiatan literasi, Dinas Ketahanan Pangan berperan dalam bimbingan budi daya langsung di lapangan.

Aparat desa di bawah komando Pak Kades berperan melakukan sosialisasi dan advokasi kepada masyarakat. Penerapan *text to context* berhasil dilakukan selanjutnya. Masyarakat membaca buku, ilmu yang ada di buku langsung diterapkan. Keberhasilan dalam membina dan mengelola Program Ketahanan Pangan membawa Daman Huri menjadi juara pertama dalam lomba Pembina Ketahanan Pangan tingkat Kabupaten Bogor

Terkait dengan pertanian, Pak Kades juga mengajak perwakilan warganya studi banding dalam rangka literasi pertanian. Beliau mengajak para kader untuk belajar bersama tentang pertanian di Taman Teknologi Pertanian (TTP) Cigombong untuk melihat langsung pengelolaan pertanian. Beberapa pemikiran beliau untuk kemajuan desa terus mengalir. PUSTAKA melalui kegiatan Perpustakaan Khusus Berbasis Inklusi Sosial (PKBIS) telah memfasilitasi kegiatan pemanfaatan potensi alam dan pengolahan limbah enceng gondok dengan instansi dan pakar terkait dari BRIN. Semoga pengelolaan limbah enceng gondok yang berlimpah menjadi pupuk dan pakan

magot segera terwujud.

Pemanfaatan teknologi informasi, sangat membantu desa Gunung Putri untuk menyebarluaskan kegiatan yang dilakukan. Desa Gunung Putri telah memiliki website <http://gunungputri-gunungputri.desa.id/>. Melalui website ini masyarakat dapat mengetahui kegiatan di desanya. Selain website, desa Gunung Putri juga memiliki facebook dan instagram.

Mustaqim Sekretaris
Desa Gunung Putri

Mustaqim adalah, anak muda yang sangat energik.



Semua kegiatan yang dilaksanakan oleh desa Gunung Putri selalu diberitakan di website tersebut, juga di facebook dan instagram.



Mustaqim, Sekretaris Desa Gunung Putri

Di usia muda sudah menduduki jabatan Sekretaris Desa Gunung Putri. Tak kenal waktu kalau sudah bekerja. Murah senyum dan mempunyai jiwa melayani yang tinggi. Hampir semua warga desa Gunung Putri mengenalnya dengan baik, karena beliau sering beranjangsana keliling kampung. Kiprahnya dalam kegiatan literasi di Gunung Putri tak diragukan lagi.

Beberapa gerakan literasi telah dilaksanakan yaitu Satu RW (Rukun Warga) Satu Taman Baca, terakhir Satu RT (Rukun Tetangga) Satu Taman Baca. Dengan semakin banyaknya taman baca akan memudahkan masyarakat dalam mengakses dan memanfaatkan koleksi yang ada.

Mustaqim sangat “concern” dengan kegiatan literasi, Beberapa gagasan tentang literasi yang dicetuskan diantaranya pembentukan dan pemilihan Duta Baca tingkat desa. Duta Baca bertugas mengajak dan menyuarakan literasi pada seluruh komponen masyarakat, baik anak-anak, remaja, bahkan orangtua. Program DUBAC-DESA (Duta Baca Tingkat Desa berorientasi untuk membangkitkan semangat dan gairah pemuda/pemudi desa dalam berpartisipasi serta berkontribusi terhadap kemajuan di wilayahnya masing-masing dengan membaca. Duta baca ini nantinya membimbing dan mengarahkan baik orang tua, remaja dan anak-anak agar senantiasa membuat pola pikir (*mindset*) “membaca adalah kebutuhan, bukan keinginan.”

Pak Sekdes menerapkan konsep BERAKSI LUAS untuk duta baca dan warga yaitu bertanggungjawab, aktif, kreatif, masyarakat menjadi pribadi yang literate. inovatif, profesional, kekeluargaan dan berkualitas, Duta Baca tingkat desa diharapkan dapat mencerdaskan kehidupan warga desa Gunung Putri dan berkontribusi dalam kemajuan desanya.

Mustaqim paham betul bahwa teknologi informasi harus dapat dimanfaatkan untuk menelusur informasi guna menambah wawasan pengetahuan. Melalui fasilitas online, buku yang dibaca tidak hanya buku cetakan konvensional tetapi juga buku digital. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) akan diintegrasikan dengan Program *Smart Village* menuju pengembangan desa digital. Desa Gunung Putri terus meningkatkan fasilitas akses internet untuk memenuhi kebutuhan akses masyarakat.

JASABA (Jajan Sambil Baca) merupakan gagasan yang dituangkan dalam kafe baca. Ide gagasan ini sebenarnya sederhana, mengkolaborasikan antara perut dengan otak. Kafe yang menyiapkan berbagai makanan dan minuman serta menyiapkan berbagai buku bacaan baik tercetak maupun digital. Kebijakan atau peraturan kafe memungkinkan membawa pulang buku yang ada di kafe baca tersebut dengan meminjam/menyewa dengan memiliki Kartu Tanda Pelanggan atau lainnya.

Penunjukan desa Gunung Putri sebagai desa binaan PUSTAKA dalam program PKBIS membuat kegiatan literasi Mustaqim semakin kaya. Mengikuti kegiatan Workshop PKBIS yang diselenggarakan oleh PUSTAKA, Kementerian Pertanian Republik Indonesia membuat pemahamannya bertambah mengenai konsep PKBIS yang meliputi Konsep Transformasi PKBIS untuk kesejahteraan masyarakat, Peningkatan layanan dan promosi perpustakaan melalui Media Sosial, Pelibatan Masyarakat dan Strategi Advokasi serta penyusunan rencana kerja pengembangan literasi di desa.

Kiprah Mustaqim dalam mengembangkan kegiatan literasi di desa Gunung Putri berbuah manis. Tahun 2022, Mustaqim lolos dan menjadi Delegasi Putra Kabupaten Bogor untuk mengikuti kontestasi di tingkat Jawa Barat. Bagi Mustaqim, walaupun belum bisa Top 3 tingkat Provinsi, tetapi setidaknya sudah membawa dampak yang begitu

berpengaruh untuk diri sendiri dan lingkungan sekitar.

HAMAD FADLI PRATAMA

Fadli adalah, sosok anak muda dan, mahasiswa yang kreatif dan menginspirasi. Mempunyai tekad tinggi untuk memberikan kontribusi pada pengembangan edukasi dan literasi, Fadli menyusun Program Pustaka Kolaborasi. Program ini berfokus pada penyusunan kurikulum dan pengembangan taman baca. Kurikulum pembelajaran yang dirancang dapat diaplikasikan dengan mudah meskipun taman



baca baru berdiri. Diharapkan taman baca yang sudah menerapkan kurikulum ini dapat menularkan atau membantu taman baca yang lain di wilayah Gunung Putri untuk terus berkembang. Kurikulum yang tersusun berisi berbagai agenda yang telah disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak sebagai target dari taman baca.

Taman Baca Mede merupakan tempat pertama bagi Fadli berkiprah di dunia literasi. Program Pustaka Kolaborasi di Taman Baca Mede berjalan lancar dengan berbagai kegiatan. Taman Baca Mede sebagai pelopor telah menghasilkan pemekaran menjadi empat taman baca. Antar taman baca saling bersinergi dalam penerapan berbagai program sesuai kurikulum. Adapun taman baca yang terbentuk dari pemekaran ini adalah Taman Baca Mede 01, Taman Baca Mede 02, Taman Baca Mede 03, dan Taman Baca Mede 04. Seiring berjalannya waktu, penerapan program ini memberikan

dampak yang nyata pada jumlah pemustaka yang berkunjung.

Fadli rajin berjejaring dengan banyak komunitas. Bersama dengan teman yang sama-sama cinta literasi, Fadli telah membuat kegiatan yang menarik di taman baca. Beberapa rekannya menjadi sukarelawan yang membantu mengembangkan kegiatan di taman baca. Kegiatan edukatif yang menarik sering dilakukan di Taman Baca Mede. Anak-anak sebagai target utama sangat antusias mengikuti *story telling*, permainan edukatif dan kegiatan lain yang diciptakan oleh Fadli dan rekannya.

Fadli mendapat kesempatan mengikuti pemilihan Duta Baca tingkat Kabupaten Bogor. Tahapan test dilalui dengan semangat tinggi. Mulai dari

mengerjakan tugas dari panitia sampai sesi tanya jawab dan unjuk bakat. Program Pustaka Inklusi dan Pustaka Kolaborasi menjadi modal dalam mengikuti kegiatan ini. Usaha keras Fadli membuahkan hasil yang manis saat ketua panitia mengumumkan “MUHAMAD FADLI PRATAMA SEBAGAI JUARA 2 DUTA BACA KABUPATEN BOGOR TAHUN 2022”. Samir Duta Baca Kabupaten Bogor yang sekarang tersemat di pundak, membuat Fadli berkiprah dalam kegiatan literasi untuk mengabdikan di lingkungan yang lebih luas, yakni Kabupaten Bogor.

Juznia Andriani

Pahlawan Sang Pewaris Pengetahuan

Setiap tanggal 10 November Indonesia memperingati hari pahlawan. Istilah pahlawan tak asing di tengah masyarakat. Seringkali gelar pahlawan disematkan pada individu yang dinilai memiliki jasa besar dalam bidang tertentu. Banyak tokoh yang menyandang gelar pahlawan nasional karena jasa dan pengabdian mereka pada bangsa dan negara.

Para pahlawan selalu lahir dari kondisi perjuangan, baik itu pada zaman sebelum kemerdekaan maupun sesudah kemerdekaan. Artinya untuk bisa disebut sebagai pahlawan, seseorang biasanya memiliki pengorbanan yang diberikan pada bangsa, negara dan masyarakat.

Satu hal yang bisa kita teladani dari para pahlawan adalah mereka terus berupaya menambah pengetahuan dan mewariskan pengetahuan tersebut. Salah satu upaya untuk menambah pengetahuan adalah dengan membaca buku. Banyak pahlawan nasional yang memberi keteladanan terkait upaya menambah pengetahuan untuk meningkatkan kapasitas diri. Salah satu contoh kecintaan pahlawan terhadap pengetahuan ditunjukkan dengan tingginya minat baca, yang tercermin dari kepemilikan perpustakaan pribadi.

Selain menambah pengetahuan, sikap ingin mewariskan pengetahuan juga ditunjukkan dengan budaya menulis. Banyak buku-buku

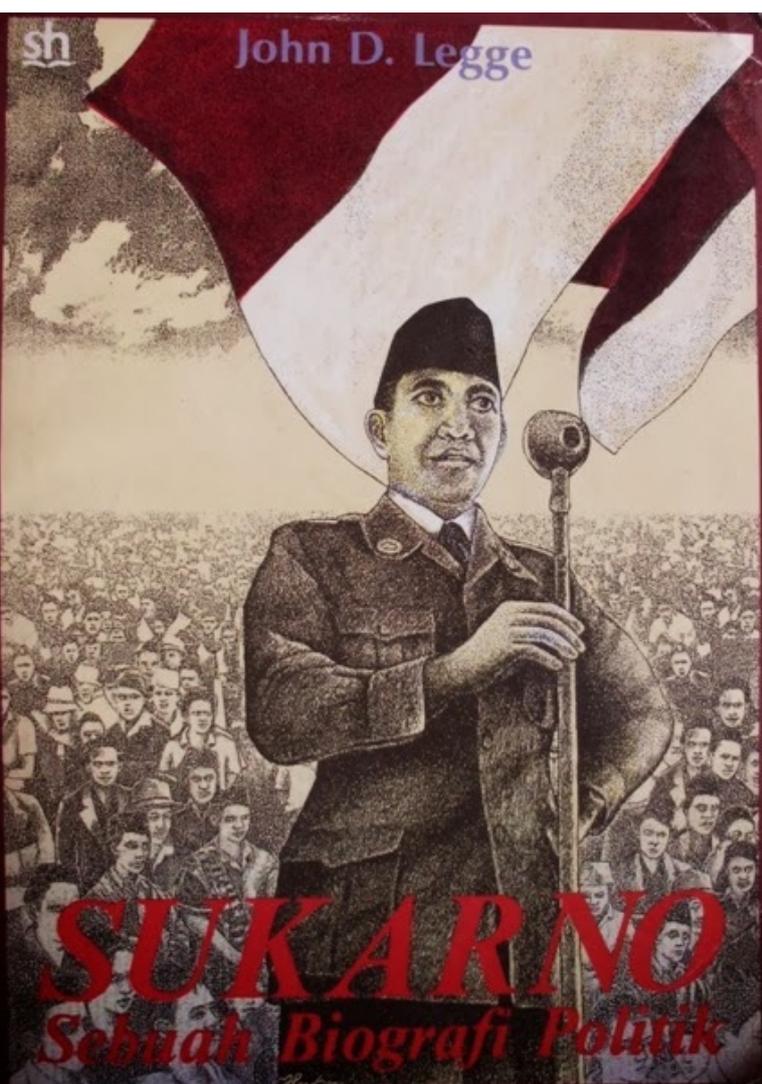
hasil karya pahlawan yang diwariskan ke generasi setelahnya. Menulis buku tentunya sebagai upaya mewariskan pengetahuan dan ideologi kepada generasi selanjutnya.

Banyak kisah pahlawan yang berhubungan dengan budaya literasi terutama kebiasaan membaca dan menulis. Salah satunya ditulis dalam website *depublishstore*. Presiden Indonesia pertama Ir. Soekarno dikenal dengan kebiasaannya membaca buku. Dikisahkan oleh salah satu kerabatnya bahwa beliau sering membaca buku sambil ke kamar mandi, bahkan mendesain meja di kamar mandi agar memudahkan membaca dan meletakkan buku. Pemikiran-pemikiran kritis beliau salah satunya berasal dari buku yang pernah dibaca. Ini menunjukkan bagaimana bahan bacaan

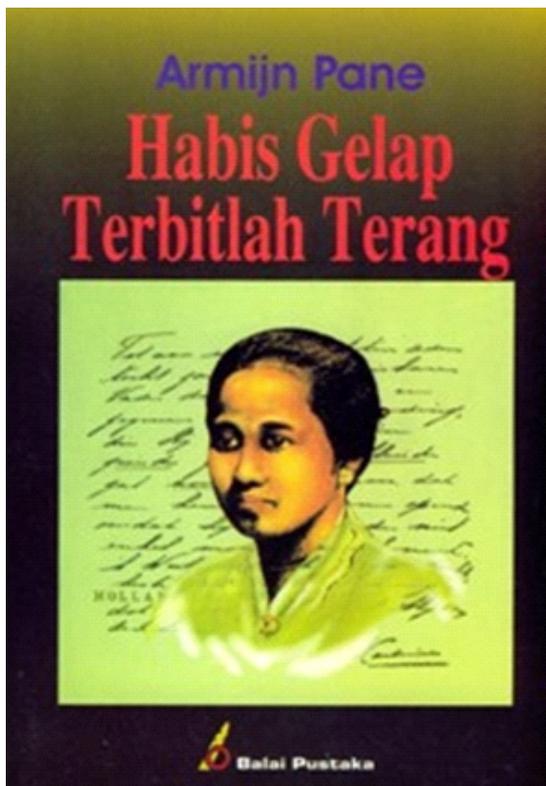
bisa mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang.

Tokoh Indonesia lainnya yang sukses dari gemar membaca adalah Bung Hatta. Beliau memiliki koleksi buku setidaknya 10.000 (sepuluh ribu judul). Bung Hatta menerbitkan buku pertama kali tahun 1880. *Historia.id* tanggal 18 Mei 2020 menulis kisah ketika Bung Hatta diasingkan Pemerintah Hindia Belanda ke Boven Digul, Papua, akibat tulisan-tulisannya di majalah ke Boven Digul. Hatta gundah memikirkan bagaimana membawa buku-bukunya sebanyak 16 peti ke pengasingan. Karena dengan buku, Hatta merasa bebas. Pikirannya bisa tetap sehat dengan melahap berbagai buku pengetahuan. Begitulah kecintaan Hatta pada literasi, dia tidak peduli berada di mana, yang penting bisa bersama buku. Karya-karya terkait kedua tokoh proklamator tersebut, saat ini dikoleksi oleh UPT Perpustakaan Bung Karno di Blitar dan UPT Perpustakaan Bung Hatta di Bukit Tinggi. Selain kedua tokoh tersebut, Ki Hajar Dewantoro merupakan salah satu tokoh yang aktif menulis. Tulisan-tulisan kritis Ki Hajar Dewantoro membuat Belanda marah dan mengasingkan Ki Hajar Dewantoro. *Tempo Institute* tanggal 21 Agustus tahun 2020, menulis tentang Raden Ajeng Kartini. Sebagai tokoh teladan literasi, Raden Ajeng Kartini mulai gemar membaca sejak dibawakan buku-buku oleh kakaknya, Drs. Raden Mas Panji Sosrokartono. Kartini dikenal lincah dan pandai sejak kecil, sehingga dijuluki “Trinil” oleh ayah dan saudaranya. Ia dikenal sebagai siswa yang mahir berbahasa Belanda saat belajar di *Europeesche Lagere School (ELS)* hingga berumur 12 tahun.

Selesai menjalani pendidikan di ELS, Kartini menjalani tradisi pingitan sampai ada pria yang akan meminangnya. Masa pingitan itu justru menjadikan Kartini semakin rajin membaca dan



Sumber : OPAC Perpunas Tahun 2022



Gambar 1. Buku *Habis Gelap Terbitlah Terang*
Sumber : Wikipedia, 2022

menulis. Berbagai buku tentang sosial, budaya, politik, agama, sastra, hingga keperempuanan berbahasa Belanda lahap dibaca oleh Kartini. Buku “Habis Gelap Terbitlah Terang” merupakan buku kumpulan surat tulisan Kartini yang dikirim ke teman-temannya di Eropa. Setelah Kartini wafat, J.H Abendanon, Menteri Kebudayaan, Agama dan Kerajinan Hindia Belanda membukukan tulisan-tulisan surat Kartini.

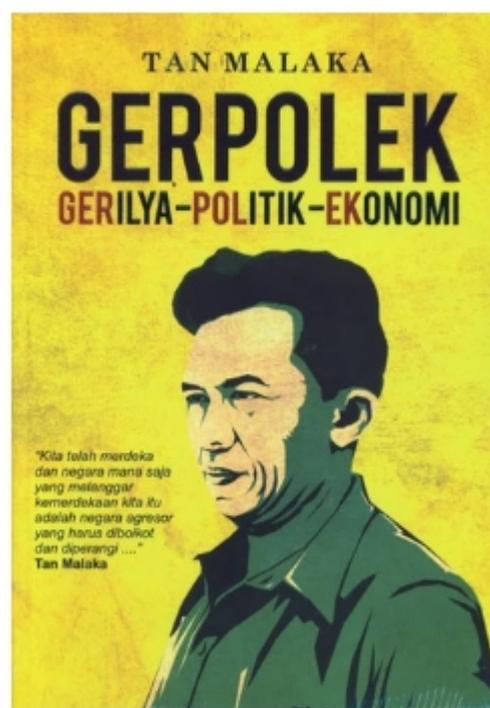
Selanjutnya, Tan Malaka pahlawan nasional dari Sumatra Barat yang menulis buku tahun 1925 berjudul *Naar de Republiek Indonesia* (Menuju Republik Indonesia). Buku ini berisi gagasan, konsep republik dan menjadi tulisan pertama yang menyebut “Republik Indonesia”. Dalam karyanya yang lain, buku berjudul *Madilog* beliau membahas "logika mistika", hal yang menghambat bangsa Indonesia untuk maju dan merdeka pada saat itu. Tan Malaka menyuguhkan cara berpikir baru berdasarkan filsafat dan sains agar bangsa Indonesia bisa keluar dari keterbelakangan dan

keteringgalan. Karya buku lainnya adalah *Rentjana Ekonomi*, *Theses*, dan *Gerilya Politik Ekonomi* (Gerpolek).

Nilai-nilai kepahlawanan telah banyak memberikan keteladanan tentang arti penting literasi. Membaca dan menulis menjadi bagian terpenting dalam menambah dan mewariskan pengetahuan. Pribadi-pribadi pahlawan terbentuk salah satunya melalui kebiasaan membaca dan menulis. Gagasan dan pemikiran para pahlawan yang digoreskan dalam buku merupakan rekam jejak keteladanan yang diwariskan kepada generasi selanjutnya.

Dalam konsep pembangunan pertanian, budaya literasi harus terus didorong agar setiap orang mampu menuliskan dan menyebarkan pengetahuan pertanian. Setiap ilmu dan pengetahuan yang tertulis akan menjadi warisan pengetahuan yang berharga bagi generasi selanjutnya. Selamat hari Pahlawan. Salam Literasi. Pertanian Maju, Mandiri, Modern.

Eni Kustanti



Gambar 2. Salah satu buku karya Tan Malaka
Sumber : Tokopedia, 2022

Katalogisasi dan validasinya menjadi bagian penting dalam proses bisnis sebuah perpustakaan. Proses ini menjadi salah satu kunci sukses temu kembali informasi di perpustakaan. Layanan perpustakaan yang baik harus didukung oleh proses katalogisasi koleksi yang tepat dan akurat. Akurasi data katalog yang baik akan menjadi salah satu faktor pendukung perpustakaan menjadi Smart Library.

AKURASI DATA KATALOG PERPUSTAKAAN MENDUKUNG SMART LIBRARY

Smart library merupakan program utama Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (PUSTAKA) saat ini. Salah satu ciri dari *smart library* adalah *smart services* dengan menghadirkan kemudahan akses pemustaka kepada layanan dan juga sumber daya informasi yang dimiliki oleh perpustakaan. Kemudahan akses terhadap sumber daya informasi yang dimiliki perpustakaan adalah dengan menyiapkan sarana temu kembali berupa online public access catalog (OPAC) yang akurat. Katalog online memainkan peranan penting dalam memperlancar akses terhadap seluruh koleksi yang dimiliki Pustaka PUSTAKA. Saat ini koleksi PUSTAKA yang sudah terintegrasi dalam OPAC sebanyak 56.780 judul (83.039 eksemplar).

Secara sederhana proses pembuatan katalog dimulai dengan proses deskripsi bibliografi (katalogisasi), klasifikasi, penentuan tajuk subjek, dan data entri ke pangkalan data (aplikasi Inlislite). Untuk memperoleh data bibliografi yang akurat, perlu dilakukan validasi data. Validasi merupakan salah satu rangkaian proses pengolahan bahan perpustakaan. Ada dua proses validasi dalam pengolahan bahan perpustakaan, yaitu: validasi data katalog dan validasi hasil klasifikasi dan tajuk subjek.

Kenapa harus validasi? Alasan utamanya adalah untuk memastikan koleksi sumber daya cetak dan

elektronik yang dimiliki perpustakaan telah valid untuk diakses. Sumber daya informasi akan tersebar jauh lebih cepat tanpa validasi, tetapi ada potensi yang lebih besar untuk berbagai kesalahan yang membuat katalog perpustakaan akurat.

Validasi data katalog juga dilakukan oleh Departemen Katalogisasi Perpustakaan Marx dari Universitas South Alabama dengan tujuan untuk memeriksa kesalahan dalam proses katalogisasi sebelum bahan perpustakaan disimpan dan dilyankan kepada pemustaka. Meskipun memakan waktu dan tenaga, validasi data katalog penting dilakukan untuk memastikan semua item katalog memenuhi standar katalogisasi yang digunakan, juga untuk memastikan koleksi perpustakaan dapat ditemukan melalui katalog online perpustakaan.

Validasi Data Katalog

Validasi data katalog dapat dilakukan baik secara manual (data katalog dicetak terlebih dahulu) atau validator langsung mengerjakannya dalam pangkalan data (OPAC)). Keuntungan memvalidasi langsung pada pangkalan data adalah menghemat waktu kataloger karena tidak perlu memperbaiki hasil validasi pada pangkalan data. Kekurangannya adalah kataloger tidak mengetahui

kesalahannya, sehingga kemungkinan besar kataloger tersebut akan mengulangi kesalahan yang sama. Data bibliografi yang tidak berkualitas dapat berdampak pada penemuan sumber daya informasi untuk digunakan oleh pemustaka, bahkan mungkin menurunkan persepsi relevansi katalog.

Pemustaka sebetulnya tidak mencari data katalog yang sempurna, tetapi hanya ingin menemukan informasi secara cepat dan tepat. Agar pemustaka dapat menemukan informasi terbaik yang dibutuhkannya, katalog perpustakaan harus berkualitas dalam arti bebas dari kesalahan dan format sumber daya harus jelas dapat dilihat oleh pemustaka.

Sesuai aturan Anglo American Cataloguing Rules (AACR) edisi 2, deskripsi bibliografi terdiri dari: 1) daerah judul dan pernyataan penanggung jawab, 2) daerah edisi, 3) daerah rincian karakteristik khusus (untuk bahan non-buku), 4) daerah publikasi, 5) daerah deskripsi fisik, 6) daerah seri, 7) daerah catatan, dan 8) daerah nomor standar dan harga. Selain delapan daerah deskripsi tersebut tidak kalah pentingnya adalah bagian tajuk utama. Tajuk utama adalah kata pertama yang dicantumkan dalam katalog, disebut juga sebagai tajuk (heading) suatu karya (bahan perpustakaan). Tajuk merupakan salah satu item yang dapat digunakan sebagai titik telusur (access point) untuk mencari bahan pustaka yang telah diolah. Tajuk entri utama bisa berupa nama pengarang, nama badan korporasi, dan judul.

Kapan judul bisa jadi tajuk utama? Hal ini terjadi jika: 1) suatu buku ditulis oleh lebih dari tiga orang pengarang, 2) karya editor/penyunting, dan 3) tidak ditemukan nama pengarang (karya anonim). Sementara tajuk nama badan korporasi terdiri dari nama institusi, juga nama pertemuan seperti seminar, lokakarya, workshop, dan lain-lain.

Beberapa kekeliruan yang sering ditemukan dalam proses katalogisasi adalah dalam penentuan tajuk

entri utama, maupun deskripsi bibliografi, diantaranya:

- 1) Kekeliruan dalam penentuan tajuk entri utama: (a) tajuk pada pengarang pertama, padahal karya ditulis oleh lebih dari 3 pengarang, (b) tajuk pada institusi, padahal karya merupakan prosiding dari seminar, lokakarya, atau pertemuan lainnya.
- 2) Kekeliruan dalam daerah judul dan pernyataan tanggung jawab: (a) judul tidak lengkap, (b) karya yang terdiri dari beberapa jilid/volume, pernyataan jilid/volume disimpan di daerah edisi.
- 3) Kekeliruan dalam daerah edisi: (a) pernyataan edisi tidak disertakan, (b) kesalahan dalam penulisan edisi.
- 4) Kekeliruan dalam daerah publikasi: pada kolom penerbit masih mencantumkan PT, CV.
- 5) Kekeliruan dalam daerah deskripsi fisik: (a) penulisan ukuran tinggi buku ditulis dalam bilangan pecahan, (b) kesalahan penulisan tanda baca
- 6) Kekeliruan dalam daerah catatan: lebih banyak yang kosong, padahal dalam karya yang diolah ada bibliografi, indeks, dll.
- 7) Kesalahan pada daerah nomor standar dan harga: tidak dicantumkan

Validasi Klasifikasi dan Tajuk Subjek

Koleksi perpustakaan harus dijajarkan dalam rak secara sistematis. Sistematis artinya semua buku dengan topik atau subjek sama akan tersimpan dalam jajaran yang sama alias berdekatan. Salah satu cara agar terjajar sistematis adalah melalui pengelompokan berdasarkan subjek. Subjek koleksi perpustakaan dapat dinyatakan dengan simbol angka dan verbal. Simbol angka biasa disebut

nomor klasifikasi. Nomor klasifikasi ditentukan berdasarkan pedoman atau sistem yang sudah ditentukan sebelumnya, misalnya Universal Decimal Classification (UDC) atau Dewey Decimal Classification (DDC). Sementara subjek verbal koleksi perpustakaan biasa disebut tajuk subjek. Tajuk subjek ditentukan berdasarkan Daftar Tajuk Subjek atau Tesaurus. Di PUSTAKA tajuk subjek ditentukan berdasarkan tesaurus pertanian (AGROVOC).

Kekeliruan dalam menentukan nomor klasifikasi masih sering terjadi. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan kataloger pada subjek buku yang sedang diolah. Sebelum menentukan nomor klasifikasi sangat penting bagi kataloger untuk melakukan analisis terhadap subjek atau isi dari buku yang akan ditentukan nomor klasifikasinya. Beberapa kekeliruan dalam proses klasifikasi diantaranya:

- 1) Nomor klasifikasi salah. Hal ini seringkali terjadi karena kataloger tidak memahami isi buku, seharusnya sebelum menentukan nomor klasifikasi seorang kataloger melakukan analisis subjek terlebih dahulu. Kataloger dapat mengenali subjek dengan menelaah atau membaca judul, kata pengantar, daftar isi dan kalau perlu membaca isi bukunya secara cepat. Dari proses ini akan diperoleh subjek atau topik yang dibahas dalam suatu buku. Setelah memperoleh konsep subjek, kemudian mencari nomor klasifikasi yang tepat pada bagan klasifikasi (UDC atau DDC).
- 2) Nomor klasifikasi tidak unik. Sebisa mungkin nomor klasifikasi harus unik atau berbeda antara satu buku dengan buku lainnya. Jika judul buku sama, maka pembedanya dalam nomor panggil terdiri dari: nomor klasifikasi, tiga huruf pertama dari tajuk utama, satu huruf pertama dari judul, kemudian ditambah dengan keterangan eksemplar, misalnya c.1 (copy 1), c2 (copy 2) atau untuk buku berjilid ditambah keterangan jil.1, jil 2. dan

seterusnya.

- 3) Nomor klasifikasi tidak spesifik. Terkadang buku terdiri dari beberapa subjek dan ada lokasi (nama tempat). Seorang kataloger harus membentuk nomor klasifikasi dari subjek-subjek tersebut ditambah dengan lokasi. Misalnya Peternakan sapi potong di Indonesia, maka nomor klasifikasinya adalah 636.2.033(594). Kalau hanya subjek sapi saja yang diambil nomornya, maka nomor klasifikasinya adalah hanya 636.2.

Proses analisis subjek juga akan menentukan benar tidaknya tajuk subjek. Jika proses ini tidak benar, maka akan menghasilkan tajuk subjek yang tidak sesuai dengan isi buku. Tajuk subjek juga harus ditentukan secara konsisten dengan berpedoman pada daftar istilah terkendali seperti daftar tajuk subjek dan tesaurus.

Peningkatan Kompetensi Kataloger

Untuk menghindari kekeliruan dalam proses katalogisasi, klasifikasi dan penentuan tajuk subjek, kataloger perlu terus menambah ilmunya yang bisa diperoleh melalui berbagai training, seperti bimbingan teknis, diklat, dan lain-lain. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan teknis dalam melakukan katalogisasi. Tanpa pelatihan, kesalahan deskripsi bibliografi akan terjadi. Hal ini akan mengakibatkan lambatnya proses atau alur kerja pengolahan bahan perpustakaan.

Agar menjamin kualitas katalog, maka kataloger harus: (1) memiliki pengetahuan tentang aturan-aturan katalogisasi baik secara teoritis maupun praktik, (2) mempunyai jiwa akurasi tinggi, (3) mempunyai kemampuan analisis terhadap isi dokumen, (4) konsisten, dan (5) cepat beradaptasi.

Etty Andriaty



Bimtek, Aksi Nyata Perpustakaan Khusus Berbasis Inklusi Sosial

Meningkatnya kemajuan teknologi, menuntut perpustakaan untuk berinovasi, agar layanannya dapat dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat. Apabila ingin membidik masyarakat perkotaan, teknologi digital menjadi solusinya, namun bagaimana dengan masyarakat desa yang belum mengenal kemajuan teknologi? Transformasi perpustakaan khusus berbasis inklusi sosial (PKBIS) dapat menjadi solusinya.

PKBIS muncul diawali adanya program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (TPBIS) dari Perpustakaan Nasional. Perpustakaan berbasis inklusi sosial merupakan perpustakaan yang aktif melakukan inovasi layanan perpustakaan agar manfaat perpustakaan dapat dirasakan oleh masyarakat seoptimal mungkin berdampak pada kesejahteraan..

PKBIS dicanangkan oleh Pusat Peprustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian. Pada PKBIS, perpustakaan berperan memfasilitasi masyarakat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dengan berkomitmen pada peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Pengguna perpustakaan dapat menikmati layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial

Peran PKBIS sebagai pembinaan perpustakaan desa, sekolah, dan komunitas (petani, peternak dan penyuluh). Selain itu juga intervensi program, variasi layanan perpustakaan sesuai kebutuhan dan integrasi program dengan stakeholder atau institusi pemerintah.

Transformasi PKBIS mensyaratkan komitmen dan peningkatan kapasitas dan kualitas SDM perpustakaan. Salah satu inovasi layanan perpustakaan adalah dengan melakukan berbagai kegiatan yang melibatkan masyarakat yaitu dengan cara pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan bimbingan teknis, *knowledge sharing*, virtual literasi, seminar, bedah buku dan lain-lain.

Perpustakaan dapat berperan sebagai sarana berbagi pengalaman, berlatih keterampilan, menyediakan informasi untuk masyarakat. Selain itu, sebagai penghubung antara sumber pengetahuan dengan pengguna pengetahuan untuk melakukan berbagai kegiatan yang berdampak pada kesejahteraan.

PUSTAKA melalui PKBIS terus aktif berupaya melakukan berbagai terobosan dengan

melakukan kegiatan layanan dalam pemberdayaan masyarakat. Salah satu aksi nyata yang melibatkan pemberdayaan masyarakat adalah dengan menggelar bimbingan teknis (bimtek) pengolahan manggis di PKBIS wilayah Leuwiliang. Kegiatan ini ditujukan untuk petani dan Kelompok Wanita Tani.

Bimtek ini digelar dalam rangkaian kegiatan PKBIS, dimana perpustakaan aktif melakukan inovasi layanan agar manfaat perpustakaan dapat dirasakan oleh masyarakat seoptimal mungkin agar berdampak pada kesejahteraan.

Wilayah Leuwiliang sebagai daerah penghasil manggis, tetapi masyarakatnya mempunyai keterbatasan pengetahuan dalam pengolahan dan pengembangan usaha manggis oleh karena itu PUSTAKA memfasilitasi dengan mengadakan bimtek dengan nara sumber yang ahli dibidangnya.

Bimtek dilaksanakan di Posluhdes Bina Tani dihadiri oleh koordinator penyuluh, penyuluh, Kelompok Wanita Tani (KWT) Cinta Tani, dan petani. Nara sumber dalam kegiatan Asep W

Permana Peneliti Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) mengenai Teknologi Pengolahan Manggis.

Bimtek dilaksanakan di Posluhdes Bina Tani dihadiri oleh koordinator penyuluh, penyuluh, Kelompok Wanita Tani (KWT) Cinta Tani, dan petani. Nara sumber dalam kegiatan Asep W Permana Peneliti Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) mengenai Teknologi Pengolahan Manggis.

Manggis merupakan *queen of tropical fruits*. Potensi produk olahan buah manggis berasal dari daging buah: puree buah manggis, minuman jus, sirup, dodol, selai, ganache serta kosmetik. Kulit buah manggis dapat diolah menjadi minuman fungsional kesehatan, obat herbal dan kosmetik. Produk komersial olahan manggis yaitu minuman kesehatan (food supplements) dan kosmetik.

Mengenai masalah pengolahan dari bahan baku buah manggis segar Asep mengungkapkan keuntungan dalam bentuk puree antara lain



mudah dalam formulasi, menjaga mutu (quality control), mudah dalam penyimpanan, umur simpan lebih lama (beku), alternatif produk olahan lebih banyak.

Disamping buahnya, disampaikan pula mengenai pengolahan kulit buah manggis, the miracle of kulit buah manggis (KBM), kesalahpahaman pemanfaatan KBM, pengolahan kulit manggis, minuman kulit buah manggis, pengolahan kbm kering dan tepung kbm,

Lebih lanjut Asep mengungkap bahwa materi yang tak kalah pentingnya adalah mengenai ekstraksi dan konsentrasi kulit buah manggis, teknik formulasi praktis, contoh teknik praktis formulasi minuman sari buah manggis, produk olahan manggis dan apa yang berpeluang dikembangkan dengan keterbatasan peralatan, contoh kebutuhan peralatan skala usaha UMKM. Contoh produk

alternatif untuk dikembangkan dengan peralatan sederhana dari buah manggis seperti dodol, selai (jam), permen manggis, minuman sari manggis.

Lebih lanjut Asep mengungkap bahwa materi yang tak kalah pentingnya adalah mengenai ekstraksi dan konsentrasi kulit buah manggis, teknik formulasi praktis, contoh teknik praktis formulasi minuman sari buah manggis, produk olahan manggis dan apa yang berpeluang dikembangkan dengan keterbatasan peralatan, contoh kebutuhan peralatan skala usaha UMKM. Contoh produk alternatif untuk dikembangkan dengan peralatan sederhana dari buah manggis seperti dodol, selai (jam), permen manggis, minuman sari manggis.

Widaningsih



TINGKATKAN PRODUKSI BAWANG MERAH DI LAHAN SUBOPTIMAL DENGAN PERBAIKAN BUDIDAYA

Menanam bawang merah di lahan sub-optimal di lahan dengan kandungan asam (PH) yang tinggi menjadi tantangan tersendiri bagi petani. Hal ini sempat dirasakan oleh petani di beberapa di Kabupaten Belitung yang mayoritas lahannya memiliki masalah rendahnya kesuburan tanah. Namun demikian dengan berbagai perbaikan lahan, produktivitas bawang merah di tingkat petani meningkat.

Pengembangan sistem usaha tani bawang merah di lahan sub-optimal merupakan permasalahan tersendiri bagi petani, karena produktivitas lahan yang rendah dan berdampak pada produktivitas bawang merah yang dihasilkan. Lahan-lahan kering seperti Latosol Merah Kuning (LMK) dan Podsolik Merah Kuning (PMK) tergolong sub-optimal dicirikan dengan tanahnya yang kurang subur, bereaksi masam, mengandung Al, Fe atau Mn tinggi sehingga dapat meracuni tanaman. Disamping itu lahan masam pada umumnya miskin bahan organik, unsur hara makro (N, P, K, Ca, dan

Mg) sehingga lahan sub-optimal biasanya jarang dimanfaatkan untuk usaha tani produktif.

Dalam acara Virtual Literacy (VL) dengan tema "Tanam Bawang Merah di Lahan Sub-optimal" yang digelar Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (PUSTAKA) pada bulan Juli lalu bersama peneliti dari Balai Penelitian Sayuran (Balitsa) Lembang, Joko Pinilih mengungkapkan aspek-aspek penting terkait keberhasilan budidaya bawang merah terutama di lahan sub-optimal.

Aspek budidaya bawang merah yang perlu diperhatikan di lahan sub-optimal yaitu:

- (1) Pemilihan lokasi. Ketinggian tempat untuk lokasi tanam bawang merah idealnya adalah adalah 0-2000 m di atas permukaan laut, tanah berstruktur gembur dan subur dengan pH 6 – 7,0 serta berdrainase baik, jika pH < 6 perlu ditambahkan 1,5 – 2 ton/ ha kapur Dolomit atau kapur Kaptan. Curah hujan yang baik untuk



pertumbuhan bawang merah berkisar 1000 – 2000 mm/ tahun dengan cahaya matahari langsung dan lama penyinaran 12 jam atau lebih per hari.

(2) Pemilihan varietas. Varietas yang ditanam diupayakan adalah varietas yang adaptif di dataran tinggi, seperti varietas Batu Ijo, Maja Cipanas, Sembrani, Violeta 1 Agrihorti, Ambassador 1 Agrihorti, Ambassador 2 Agrihorti, Trisula.

(3) Penyiapan lahan dan pengolahan tanah. Pengolahan tanah sangat berperan dalam menentukan keberhasilan tanaman. Pengolahan lahan dilakukan 2-4 minggu sebelum tanam untuk memperbaiki keadaan tata udara dan aerasi tanah serta menghilangkan gas-gas beracun dan panas hasil dekomposisi sisa-sisa tanaman. Tahapan pengolahan tanah yaitu: mencangkul tanah dengan kedalaman 30 cm; membuat bedengan dengan lebar 110-120 cm; membuat sorjan untuk dataran rendah. Jarak antar bedengan (got/parit dalam) adalah 50 cm kedalaman 30 cm dan parit luar dengan lebar 60 cm dan kedalam 40 cm..

(4) Penanaman. Penanaman bawang merah, dilakukan dengan; pembuatan lubang tanam; penempatan umbi benih (15 x 25 cm untuk benih dengan diameter 3,5 - 4 cm) dan (15 x 20 cm untuk

benih dengan diameter 1,5 - 3 cm). Perlakuan tanam dapat dilakukan dengan cara ujung benih dipotong 1/3 bagian, benih diberi fungisida sebelum ditanam, benih ditanam tegak berdiri.

(5) Pemupukan dan pemeliharaan. Pemupukan dasar dengan pupuk kandang sebanyak 10-20 ton/ha , sedangkan untuk pupuk buatan adalah pupuk NPK sebanyak 1/3 dosis dari 700-1000 kg/ha. Pemeliharaan tanaman dilakukan dengan penyiangan, penggemburan tanah, penyemprotan air pada tanaman setiap pagi pada saat cuaca panas untuk membasuh percikan tanah akibat hujan yang menempel pada daun tanaman atau menghilangkan embun tepung yang menempel pada daun setelah hujan pada malam hari, serta memompa air jika terjadi luapan air yang berlebihan (banjir).

(6) Pengendalian hama penyakit. Pengendalian hama penyakit pada bawang merah seperti Lalat Penggorok Daun (*Liriomyza chinensis*). Gejala serangan pada daun terdapat bintik-bintik putih dan alur korokan yang berwarna putih, yang tanaman inangnya ada pada cabai, tomat, seledri, kentang, kangkung. Pengendalian dilakukan dengan mengumpulkan daun yang terserang lalu dimasukkan kedalam kantong plastik kemudian diikat lalu dimusnahkan, melakukan pemasangan perangkap berpelekat (oli). Penyemprotan dapat dilakukan apabila serangan mencapai 10%.



(7) Pasca panen. Ciri-ciri bawang merah sudah siap panen yaitu leher umbi bila dipegang sudah lemah, 70-80 % daun berwarna kuning, umbi lapis kelihatan penuh berisi, sebagian umbi tersembunyi di atas permukaan, sudah terjadi pembentukan pigmen merah, warna umbi merah tua, dan daun bagian atas mulai rebah. Untuk menghindari kerusakan disarankan waktu panen dalam keadaan cuaca cerah, bila tanah kering disiram dulu 1 atau 2 hari sebelum panen. Pada proses pengeringan perlu diperhatikan prinsip pengeringan yaitu terjadinya penguapan air dari dalam umbi bawang merah ke udara karena adanya perbedaan tingginya kandungan air. Proses pengeringan dihentikan apabila umbi mencapai susut 25 – 40% dan kadar air umbi mencapai 80 – 84 %, pengeringan umbi benih dilakukan sampai pada tahap kering simpan.

Pada kesempatan VL dipaparkan juga pengalaman beberapa petani bawang merah dari Kabupaten Belitung Timur yaitu Suwarno, dan dari Bangka Tengah, Imam Nursahi. Suwarno petani Desa Jangkang Kabupaten Belitung Timur yang menanam bawang merah di lahan sub optimal menuturkan pengalamannya dalam mengatasi rendahnya unsur hara pada lahan pertanian di desanya. Upaya yang dilakukan Suwarno adalah dengan membuat lubang, dan bedengan-bedengan dan parit yang agak dalam guna mengurangi zat asam yang berlebihan, serta menambah zat kapur dan pupuk. Tanah yang akan ditanam kondisi airnya harus cukup dengan penyiraman setiap hari. Pola penanaman bawang merah dilakukan setelah tanam padi. dengan Usia panen bawang merah sekitar dua bulan dengan perbandingan satu kilogram benih menghasilkan delapan kg bawang.

Sementara itu Imam Nursahi, menceritakan pengalamannya dalam menanam bawang merah sejak tahun 2015. Kondisi awal tanahnya dengan kandungan asam sangat tinggi, beliau siasati

dengan memberikan kapur sebanyak 2 ton/ha dan dilanjutkan dengan pemberian bakteri dekomposer dan pupuk buatan 4 ton/ha dan dibiarkan selama 3 hari.

Beberapa hal yang menjadi permasalahan dan dibahas oleh para petani lain antara lain: (1) cara mengantisipasi jadwal tanam karena unsur tanah yang kurang subur, (2) cara memperoleh bibit dengan varietas berlabel yang diinginkan petani; (3) diversifikasi bawang merah dari aspek pengolahan (pengolahan tepung bawang) untuk meningkatkan nilai tambah bagi petani, dan (4) jenis tanaman yang bisa dijadikan tanaman rotasi untuk tanaman bawang merah. Beberapa hal yang disarankan oleh narasumber yaitu; mengantisipasi jadwal tanam yang tidak bersamaan antara di Bangka Belitung dengan di Pulau Jawa sehingga tidak terjadi kekosongan produksi bawang; diversifikasi sangat mungkin dilakukan karena industri makanan sudah lebih dahulu memulainya mengemas bawang sebagai bumbu produknya dan secara nilai ekonomi sangat bisa dikembangkan.

Lahan sub-optimal untuk usaha tani bawang merah memang memiliki kelemahan dari segi kesuburan tanah. Namun dengan memperhatikan aspek-aspek budidaya antara lain: pemilihan lokasi, pemilihan varietas yang tepat, penyiapan lahan dan pengolahan tanah yang baik, penanaman, pemupukan dan pemeliharaan, serta pengendalian hama penyakit yang tepat, tanaman bawang merah bisa menghasilkan produktivitas tinggi. Pengalaman dari para petani juga sangat membantu dalam mengatasi permasalahan dalam budidaya bawang merah di lahan sub-optimal.

Johannes

Budaya kerja dapat menjadi pemersatu bagi organisasi dalam mencapai tujuan dari organisasi. Budaya kerja baru membutuhkan komitmen dan panutan dari berbagai pihak terutama pimpinan. Begitu pula BerAKHLAK sebagai nilai budaya kerja bagi seluruh ASN di Indonesia.

Komitmen Asn Pustaka Dalam Internalisasi Nilai Berakhlak Sebagai Budaya Kerja

Budaya kerja menjadi salah satu “Ruh” bagi organisasi dalam menjalankan proses bisnis untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Budaya kerja ini menjadi tolok ukur untuk melihat suatu organisasi dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan organisasi. Sebelumnya, budaya kerja di organisasi publik/instansi pemerintah sangat beraneka ragam jenisnya. Kementerian Pertanian memiliki KKPID (sebutkan arti singkatannya). Kementerian Perdagangan memiliki IPSIM (sebutkan arti singkatannya), sedangkan, Kementerian Kelautan dan Perikanan memiliki PILAR (sebutkan arti singkatannya). Namun saat ini budaya kerja bagi organisasi publik/instansi pemerintah memiliki satu nilai yang sama yaitu BerAKHLAK. BerAKHLAK yang merupakan akronim dari Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif menjadi budaya kerja bagi ASN di seluruh Indonesia yang telah diluncurkan oleh Presiden Joko Widodo.

BerAKHLAK sebagai satu nilai budaya kerja bagi seluruh ASN di Indonesia membutuhkan komitmen seluruh pegawai. Komitmen ini di Kementerian Pertanian dimulai sejak Menteri Pertanian Bapak Dr. H. Syahrul Yasin Limpo,SH.,MSI.,MH. meresmikan pada tanggal 12 Februari 2022. Pusat Perpustakaan dan

Penyebaran Teknologi Pertanian (PUSTAKA) sebagai unit kerja di bawah Kementerian Pertanian juga telah berkomitmen yang ditunjukkan dengan terus melakukan sosialisasi dan pemasangan banner. Banner-banner terkait BerAKHLAK terpasang di tempat-tempat strategis yang dapat dilihat dan menjadi pengingat bagi seluruh ASN PUSTAKA. Proses tersebut diharapkan dapat selalu diingat dan berubah menjadi kebiasaan bagi seluruh ASN PUSTAKA.

Komitmen dari ASN PUSTAKA untuk selalu menerapkan nilai BerAKHLAK sebagai pedoman berperilaku dalam menjalankan tugas dan fungsinya perlu terus ditingkatkan dan dipertahankan. Penerapan nilai ASN BerAKHLAK sebagai budaya kerja di lingkup PUSTAKA dapat menjadi contoh kebiasaan baik bagi unit kerja lainnya

Berorientasi Pelayanan

ASN PUSTAKA selalu memberikan pelayanan prima bagi masyarakat yang datang untuk membaca buku. Pelayanan prima ditunjukkan melalui penyambutan pengunjung dengan hangat, ramah, dan senyum oleh pustakawan. Pelayanan prima juga ditunjukkan untuk selalu melakukan perbaikan tiada henti untuk

memenuhi harapan dari masyarakat mengakses informasi di manapun dan kapanpun. Oleh karena itu, masyarakat dapat mengakses melalui website (<https://pustaka.setjen.pertanian.go.id>) untuk dapat mendapatkan informasi yang lengkap mulai dari jurnal, buku, sampai warta.

Akuntabel

Penerapan nilai akuntabilitas dijunjung tinggi oleh setiap ASN PUSTAKA dalam menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing. Akuntabel merupakan setiap aktivitas yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu dalam menerapkan nilai akuntabel setiap kegiatan maupun laporan akuntabilitas kinerja dari PUSTAKA dapat diakses oleh publik melalui website (<https://pustaka.setjen.pertanian.go.id>).

Kompeten

Kompeten merupakan kemampuan dari setiap individu dalam menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing. Oleh karena itu, kompeten ditunjukkan dengan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas. Hal ini diperlihatkan oleh Ibu Juznia Andriani, pustakawan madya, yang sangat produktif menghasilkan karya tulis baik dalam bentuk buku maupun tulisan-tulisan di media massa untuk memberikan motivasi dan inspirasi bagi yang membaca.

Harmonis

Harmonis merupakan kondisi yang tidak membedakan masing-masing individu baik dari latar belakang pendidikan, suku, maupun budaya. Penerapan nilai harmonis di lingkup PUSTAKA ditunjukkan melalui coffee morning yang merupakan ruang diskusi bagi seluruh pegawai PUSTAKA. Ruang diskusi ini menjadi kebiasaan baru untuk mengutarakan ide dan pendapat dari masing-masing pegawai. Diskusi dipimpin

langsung oleh Kepala Pusat, Bapak Gunawan, untuk mendengarkan ide dan pendapat dari pegawai demi kemajuan PUSTAKA.

Loyal

Loyal merupakan sikap mengutamakan kepentingan negara di atas kepentingan pribadi, kelompok, ataupun golongan. Nilai loyal yang telah dilakukan oleh seluruh ASN PUSTAKA adalah kegiatan upacara bendera. Upacara bendera merupakan bukti nyata sikap nasionalisme untuk selalu memegang teguh ideologi pancasila, UUD 1945, dan pemerintahan yang sah.

Adaptif

Adaptif merupakan kemampuan untuk beradaptasi dari perubahan lingkungan yang tidak menentu. Perubahan lingkungan berkaitan dengan perubahan tuntutan dari masyarakat maupun perubahan teknologi. Perubahan teknologi membuat tuntutan masyarakat semakin berubah untuk mendapatkan akses informasi dan pengetahuan. Oleh karena itu PUSTAKA sebagai pusat perpustakaan khusus pertanian juga berubah untuk memenuhi tuntutan dari masyarakat dan perubahan teknologi. Melalui website (<https://pustaka.setjen.pertanian.go.id>), masyarakat dapat mengakses informasi dan pengetahuan dari koleksi buku maupun jurnal yang dimiliki oleh PUSTAKA.

Kolaboratif

Kolaboratif merupakan kemampuan untuk membangun kerja sama yang sinergi antar divisi maupun antar lembaga. Penerapan nilai kolaboratif yang telah dilakukan oleh ASN PUSTAKA adalah dengan membangun kerja sama antar bagian. Kerja sama dilakukan antar

bagian perpustakaan dengan bagian tata kelola teknologi informasi untuk proses pengelolaan koleksi digital pada website repository.pertanian.go.id. Kerja sama dilakukan untuk membangun sinergi untuk dalam mencapai tujuan bersama.

Penerapan nilai-nilai BerAKHLAK yang telah dilakukan oleh ASN PUSTAKA harus selalu menjadi pegangan dalam berperilaku. Selain itu, merupakan bentuk komitmen PUSTAKA sebagai bagian dari Kementerian Pertanian untuk terus

menerapkan BerAKHLAK sebagai pedoman dalam berperilaku menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing. Nilai-nilai tersebut diharapkan menjadi nilai budaya kerja yang dapat meningkatkan kinerja organisasi.

Didik N

